

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan Bursa Efek Indonesia yang terjadi pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, yaitu penilaian yang cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang di perdagangkan di Bursa), dan harus percaya pada informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Sistem perdagangan di Bursa Efek dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut.

Saat ini terdapat berbagai macam pilihan kegiatan bagi seseorang yang ingin melakukan investasi terhadap kekayaan yang dimilikinya. Investasi yang dapat dilakukan antara lain yaitu investasi emas, belian, tanah, dan barang berharga lainnya serta adapula investasi berupa saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikina perseorangan maupun institusi maupun perusahaan. Investasi berupa saham ini dapat memberikan keuntungan kepada investor baik keuntungan ekonomis maupun non ekonomis. (Rahmahsari et al., 2019)

Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya tidak luput dari peran manajer keuangan dan pengaruh keputusan keuangan yang telah dilakukan. Para manajer keuangan memiliki tugas utama yaitu merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung risiko menyebabkan ketidakpastian investor dalam menentukan keputusan investasinya. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. (*No Title*, n.d.)

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat. Begitu pula dengan persaingan antara perusahaan manufaktur yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dalam menciptakan suatu produk dan mampu bersaing dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Secara umum, semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar masalah yang dihadapi. Salah satunya berupa pendanaan atau yang berkaitan dengan modal. Modal yang mencukupi akan mendukung operasionalisasi perusahaan menuju keberhasilan. Sehingga seorang pengusaha perlu memperhatikan struktur modal pada perusahaannya (Zulkarnain, 2020).

Realisasi investasi disektor manufaktur selama 5 tahun terakhir berada dalam kondisi naik turun. Berdasarkan data yang dirilis oleh BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), realisasi investasi industri manufaktur pada tahun 2015 ke 2016 tumbuh dari Rp 236 triliun menjadi Rp 335,8 triliun. Tahun 2016 merupakan titik tertinggi dalam 5 tahun terakhir ini. Namun, setelah mengalami kenaikan tersebut, realisasi investasi sektor manufaktur mulai menurun pada 2017 menjadi Rp 274,7 triliun dan berlanjut pada tahun 2018 menjadi Rp 222,3 triliun. Tahun lalu, investasi pada sektor manufaktur per 2019 hanya sebesar Rp 216 triliun, atau 26,7% dari keseluruhan investasi sebesar Rp 809,6 triliun (<https://ekonomi.bisnis.com>).

Keadaan nilai realisasi investasi selama masa pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur per triwulan tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada triwulan I, realisasi investasi industri manufaktur pada triwulan ini sebesar Rp 210,7 triliun, naik 8% dari tahun sebelumnya periode yang sama yaitu sebesar Rp 195,1 triliun (<https://kemenperin.go.id>). Sedangkan pada triwulan II, realisasi investasi sebesar Rp 191,9 triliun turun 4,3% dibandingkan capaian periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 200,5 triliun (<https://www.antaraneews.com>).

Selanjutnya, realisasi investasi triwulan III tahun 2020 sebesar Rp 209 triliun mengalami kenaikan sebanyak 1,6% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yaitu Rp 205,7 triliun. Adapun realisasi investasi dari bulan Januari sampai September 2020 yaitu sebesar Rp 611,6 triliun. Hal ini

berarti mencapai 74,8% dari target realisasi investasi tahun 2020 sebesar Rp 817,2 triliun (<https://www.pindainews.com>).

Semua perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun pasar global. Situasi ini mendorong mereka untuk mengadaptasikan sistem manufaktur yang dapat mempercepat proses penciptaan nilai tambah, antara lain dengan melakukan hubungan kontraktual dengan para pemasok dan investor.

Perkembangan jumlah perusahaan manufaktur yang semakin pesat tersebut tidak atau belum didukung oleh pengawasan yang ketat, hal ini menimbulkan banyak permasalahan dalam dunia manufaktur seperti penyalahgunaan penyaluran kredit yang akhirnya menjadi kredit macet, sehingga perusahaan manufaktur tersebut menjadi kekurangan likuiditas yang parah, yang pada akhirnya menjadikan perusahaan tersebut mengalami pailit (dilikuidasi).

Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industry yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuidasi. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan pada industry manufaktur, maka perlu dilakukan analisis sedemikian rupa, sehingga kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kemungkinan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awal untuk selanjutnya menentukan arah kebijaksanaan.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini hanya meneliti tiga variabel, yaitu struktur modal , ukuran perusahaan dan profitabilitas. (Manoppo & Arie, 2016)

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Pasar modal memberikan sarana untuk berinteraksi mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dengan pihak membutuhkan dana (emiten), alasan kenapa pasar modal sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional karena pasar modal menjadi sarana memberikan bentuk modal dan menghimpun dana jangka panjang untuk meningkatkan peran masyarakat dalam menggerakkan dana untuk biaya pembangunan nasional. pasar modal memiliki dua fungsi. Pertama, sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang di peroleh perusahaan dari pasar modal digunakan untuk mengembangkan usaha atau

penambahan modal kerja. Kedua, fungsi dari pasar modal adalah sarana bagi masyarakat berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.(Noviyanti & Zarkasyi, 2021)

Return (tingkat keuntungan) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang di investasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang serendah mungkin. Hal ini menyebabkan para investor berusaha untuk menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting dikarenakan tingkat keuntungan. (Martak & Prasetyo, 2020)

Return saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Setiap perusahaan baik usaha besar maupun usaha kecil harus memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Karena Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya setiap saat. Current ratio atau biasa juga disebut asset lancar merupakan kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. (Hartinah et al., 2020).

Return saham yang mengalami penurunan secara terus menerus ini dapat merugikan perusahaan karena mengurangi minat investor menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan

perusahaan akan mencerminkan keadaan keuangan dan hasil dari operasional perusahaan. Berikut data rata-rata kinerja keuangan yang akan di teliti pada perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018.(Izzaty et al., 1967)

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang telah dikeluarkan. Rasio ini juga akan dapat menarik investor apabila mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Return on equity merupakan rasio yang dapat menyatakan tingkat pengembalian dari modal yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan sebuah bisnis. Pendapat lain mengatakan return on equity menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modalnya sendiri. Semakin besar nilai maka perusahaan semakin menguntungkan , begitupun sebaliknya semakin kecil nilai rasio ini maka perusahaan semakin tidak menguntungkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa return on equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dikeluarkan. Penggunaan return on equity memiliki tujuan untuk menggambarkan nilai perusahaan melalui peningkatan pendapatan sehingga dengan meningkatnya rasio profitabilitas ini maka harga saham serta nilai dari PBV akan ikut meningkat. (SILVIA et al., 2018)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Apabila nilai ROE semakin tinggi, hal itu akan mencerminkan efektifitas laba dari modal yg

dinvestasikan pada perusahaan itu sendiri. Ini menyebabkan investor semakin percaya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi sehingga harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. (Rahmani, 2020)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat efisien suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, di mana dilihat dari rata-rata tingkat keuntungan perusahaan yang dibandingkan dengan setiap rupiah asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (Jannah & Rachmaniyah, 2021)

Return On Asset (ROA) yang sering disebut juga Return On Investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mendapatkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi Return On Asset (ROA) semakin bagus kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan diminati oleh para investor atau tidak. (Zamzami & Hasanuh, 2021)

Menurut (Juliani et al., 2021) Net Profit Margin merupakan rasio laba bersih terhadap pendapatan untuk suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kegiatan operasional perusahaan yang hemat biaya. Semakin besar Net Profit Margin, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan keyakinan



investor untuk menyetorkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besarnya presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang ditinggi.

Net profit margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Sedangkan return on asset yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. (Pauziantara et al., 2020)

Rasio Price To Book Value (PBV) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya, PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) pada variabel Price to Book Value (PBV) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara PBV dengan harga saham perusahaan. (Cahyaningrum & Antikasari, 2017)

Menurut (Rahmahsari et al., 2019) Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar

dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan (return) yang akan dicapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Return Saham Melalui Ukuran Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening : Return On Equity, Return On Assets, Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian diatas, maka dapat mengidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang serendah mungkin.
2. Return saham cenderung mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, pendapatan pemerintah, lapangan kerja dan pengembangan daerah terpencil di Indonesia.
4. Rendahnya tingkat pertumbuhan perusahaan akan berdampak pada tingkat keuntungan yang relative kecil.

5. Masih minimnya perhatian pengusaha terhadap struktur modal yang optimal
6. Diperlukan modal yang besar apabila suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar pula.
7. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.
8. Menurunnya tingkat Likuiditas menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan dalam kondisi kurang baik.
9. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.
10. Apabila nilai ROE semakin tinggi, hal itu akan mencerminkan efektifitas laba dari modal yg diinvestasikan pada perusahaan itu sendiri.
11. Selalu mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang serendah mungkin.
12. Berusaha untuk menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih focus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yang mana variable bebas yaitu *RETURN ON EQUITY (X1)*, *RETURN ON ASSETS (X2)*, *NET PROFIT MARGIN (X3)*, Variabel terkait adalah RETURN SAHAM (Y) , dan Variabel Intervening Price To Book Value pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” .

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimanakah Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimanakah Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimanakah Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimanakah Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

7. Bagaimana Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price To Book Value* dengan *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
8. Bagaimanakah Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price To Book Value* dengan *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
9. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price To Book Value* dengan *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
10. Bagaimana pengaruh *Price To Book Value* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.5 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara *Return On Equity* dan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara *Return On Assets* dan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara *Net Profit Margin* dan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara *Price To Book Value* dan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
8. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara *Price To Book Value* dan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
9. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara *Net Profit Margin* dan *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
10. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Price To Book Value* terhadap *Return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

## **1.6 Manfaat Masalah**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Return On Equity, Return On Assets, dan Net Profit Margin terhadap Return Saham dengan Price To Book Value sebagai variable Intervening.

2. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan tentang Return On Equity, Return On Assets, Net Profit Margin terhadap Return Saham dengan Price To Book Value sebagai variable Intervening.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai acuan untuk dijadikan referensi penelitian berikutnya.

